

ANALISIS PENDAPATAN PETAMBAK GARAM DI KELURAHAN TALISE KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Analysis of Salt Farmer Income in Talise Village of Palu City

Jodi Sabar Anjasmara¹⁾, Abdul Muis²⁾, Hardiyanti Sultan²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738.

Email : jodisabaranjasmara24@gmail.com, abdulmuis.oke11@gmail.com, hardiyantisultan91@gmail.com

Submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juni 2024, Accepted: Juni 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i3.2193>

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of salt farmers in Talise Village, Mantikulore Sub-district, Palu City. Talise Village was purposively selected as the research location because it is the sole salt-producing area in Mantikulore District. The research was conducted from June to July 2021, involving 30 respondents chosen using simple random sampling. Income analysis was employed to evaluate the financial performance of salt farming. The results indicate that the average monthly income of salt farmers is IDR 1,814,430.50. This figure is derived from an average monthly revenue of IDR 3,556,666.66, reduced by production costs of IDR 1,742,236.16. Factors such as weather and climate significantly influence the production process and, consequently, the income levels of salt farmers. Despite these challenges, the income earned is sufficient to meet the farmers' household food needs. This study highlights the economic contribution of salt farming to rural livelihoods and underscores the importance of addressing climatic challenges to ensure sustainable income for salt farmers.

Keywords : Income, and Salt Farmers.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan petambak garam di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan di lahan petambak garam rakyat tempat penggarapan Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Talise merupakan satu-satunya daerah penghasil garam di Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang di tentukan dengan teknik penentuan responden menggunakan *simple random sampling*. Analisis data yang di gunakan adalah Analisis Pendapatan yaitu : hasil pendapatan usaha petambak garam sebesar Rp 1.814.430,5/bulan. Pendapatan ini didapatkan oleh selisih penerimaan sebesar Rp 3.556.666,66/bulan dikurangi biaya produksi sebesar Rp 1.742.236,16/bulan. Penghasilan ini dipengaruhi oleh cuaca dan iklim yang berlangsung selama masa produksi, penghasilan para petambak garam juga mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

Kata Kunci : Analisis, Petambak, Garam.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan potensi sumberdaya kelautan baik hayati maupun non hayati yang sangat besar. Salah satu kekayaan sumber daya kelautan non hayati yang dimiliki Indonesia adalah garam. Sebagai negara maritim dengan wilayah yang sebagian besar merupakan lautan, Indonesia mempunyai banyak potensi ekonomi yang bersumber dari kekayaan laut ironisnya Indonesia masih menjadi importir garam yang cukup besar terutama pada garam beryodium dan garam industri .

Garam atau lebih dikenal dengan garam meja, termasuk dalam kelas mineral halide atau dikenal dengan nama halite, dengan komposisi kimia sebagai natrium klorida (NaCl) terdiri atas 39% natrium (Na) dan 60,7% klorin (Cl). Garam ini umumnya berada bersama gypsum dan boraks, sehingga akan terendapkan setelah gypsum terendapkan pada proses penguapan air laut (Pusriswilnon, 2006).

Menurut Komaryatin (2012), pelaku usaha garam skala kecil yang tinggal di perdesaan dihadapkan pada penguasaan teknologi yang rendah, kepemilikan modal yang lemah, minimnya akses dan informasi terhadap pasar, dan keterampilan manajemen usaha yang terbatas.

Pada umumnya usaha garam di Indonesia diperoleh dari penguapan air laut dengan memanfaatkan tenaga sinar matahari (solar evaporation) yang dipengaruhi oleh iklim tropis (Sudarto 2011). Hal tersebut dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir.

Purbani (2003), menyatakan bahwa kebutuhan garam nasional dari tahun ke tahun makin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri di Indonesia. Kebutuhan garam nasional tahun 2014 mencapai 3,61 juta ton, terdiri dari garam

konsumsi sebesar 1,48 juta ton dan garam industri 2,13 juta ton (KKP 2015). Permintaan tersebut mencerminkan bahwa garam memiliki fungsi sendiri yang tidak dapat digantikan oleh bahan lainnya.

Kelurahan Talise adalah salah satu daerah penghasil garam di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang di arahkan untuk peningkatan pendapatan dan stok produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima oleh petambak garam, untuk mengetahui saluran pemasaran, margin, serta efisiensi pemasaran. (Hermina, 2015).

Pengaruh kegiatan cuaca juga berpengaruh terhadap kegiatan usaha garam. Sifat garam yaitu higroskopis artinya mudah terlarut dalam air, dan mengalami perubahan wujud saat bercampur dengan konsentrasi garam yang berbeda (Purbani 2015). Kurniawan dan Azizi (2012) menjelaskan kegiatan garam akan mengalami kerusakan apabila tercampur dengan air hujan. Tambak garam akan berhenti beroperasi pada waktu musim penghujan tersebut. Akibatnya kegiatan lahan konvensional tidak berjalan di musim penghujan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pendapatan Petambak Garam di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lahan petambak garam rakyat tempat penggaraman Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Talise merupakan satu-satunya daerah penghasil garam di Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021.

Responden pada penelitian yaitu petani garam yang berada di Kelurahan Talise Kota Palu. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Sugiyono (2011), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petambak garam di kelurahan talise sebanyak 97 petambak.

Analisis data yang digunakan adalah analisis aktivitas ekonomi petambak garam yang terdapat pada analisis pendapatan dan tahapan produksi maupun tahapan pasca produksi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petambak garam responden pada usaha pembuatan garam di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Pendapatan usahatambak adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Soekarwati, 2005).

Menurut Sumampouw dkk. (2015), menjelaskan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar penerimaan yang diperoleh dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka tingkat keuntungan semakin tinggi. Tingkat keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp/ Tahun)

TR = Total Penerimaan/ Total Revenue (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp/ Tahun)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan/ Total Revenue (Rp/Tahun)

P = Harga/Price(Rp/ Kg)

Q = Jumlah Produksi/*Quantity*(Kg/ Tahun)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya/ Total Cost (Rp/Tahun)

FC = Biaya Tetap/ Fixed Cost(Rp/Tahun)

VC = Biaya Variabel/ Variable Cost (Rp/Tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Responden penelitian ini merupakan pemilik lahan petambak garam Kelurahan Talise Kota Palu. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik lahan petambak garam tersebut. Karakteristik responden diambil meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman menjadi petambak garam.

Umur Responden. Menurut Arya dan Nyoman (2013), Produktivitas adalah seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan.. Kelompok usia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia produktif, usia >65 tahun merupakan usia tidak produktif dan kelompok usia 0-14 tahun merupakan usia

belum produktif. Umur Petambak garam pada umumnya bervariasi, dimana umur petambak garam terendah 30 tahun, yang paling tua 64 tahun dan rata-rata umur petambak garam di kelurahan talise yaitu 44-50 tahun. Petambak yang mempunyai umur yang lebih muda akan memiliki kemampuan fisik dan mental yang relatif lebih kuat tetapi petambak garam yang mempunyai umur yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga mereka akan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petambak dalam mengelola usahatambak karena dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatambak (Saridewi,dkk 2010)

Menurut Soekarwati, (2005), bahwa makin muda petambak biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum pengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Menurut Andrew dan Sirkula (2016), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir yang dimiliki oleh petani, tetapi tingkat pendidikan tidak berdampak dengan kegiatan usahatani tambak garam melainkan akan berdampak kepada sistem manajemen pengolahan tambak yang akan menghasilkan garam baik secara jumlah maupun mutu yang mereka lakukan disertai dengan pangalaman pengelolaan tambak garam yang mereka miliki.

Pada tingkat pendidikan seorang petambak dapat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia, dimana tingkat pendidikan tersebut sangat terkait dengan kematangan berpikir yang dimiliki dalam mengelola kegiatan usaha tambak garam untuk meningkatkan produktifitas kinerja sehingga meningkatkan pendapatan pada petambak garam, serta akan lebih mudah dalam menerima informasi dan teknologi baru.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Menurut Gibran (2016), Jumlah tanggungan keluarga merupakan Jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikuore Kota palu hampir keseluruhan adalah petambak garam dan nelayan karena sebagian besar wilayahnya adalah pesisir pantai, sehingga mereka memanfaatkan lahan tersebut sebaik mungkin untuk bisa menghasilkan pendapatan bagi penduduk di pesisir pantai kelurahan talise. Adapun Jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga misalnya istri dan anak sangat mendukung dalam mengelola usaha tambak garam. Adanya perubahan pada jumlah tanggungan keluarga petambak garam juga memengaruhi responden dalam menghidupi keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pekerja tambak garam.

Kelebihannya jumlah tanggungan keluarga ini dapat memengaruhi pengeluaran biaya produksi terutama berupa sumbangan dari keluarga selama proses produksi, sedangkan kekurangan dari jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang akibat dari beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus dipenuhi.

Pengalaman Berusaha Tambak Garam Pengalaman berusaha tambak garam dapat mendorong tercapainya produksi yang diharapkan dalam mengelola usaha tambak garam karena

semakin lama petambak dalam mengelola garam, akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Lamanya pengalaman usaha tambak merupakan hal yang sangat mendukung untuk keberhasilan pada petambak garam dalam mengelola garam. Pengalaman dalam mengelola usaha tambak garam dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap petambak garam kearah yang positif, pengalaman juga sangat erat kaitannya dengan keahlian.

Biaya. Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petambak selama berlangsungnya kegiatan para petambak garam. Total biaya adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, Jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Usaha Tambak Garam di Kelurahan Talise.

Uraian	Nilai(Rp)
Biaya Produksi Garam	
A. Biaya Variabel	
- Biaya Tenaga Kerja	3.787.500,00
Jumlah	3.787.500,00
Rata-Rata	126.250,00
B. Biaya Tetap	
- Pajak Lahan	2.939.000,00
- Penyusutan Alat	1.908.958,48
Jumlah	4.847.958,48
Rata-rata	1.615.986,16
Jumlah	610.340,86

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Petambak Garam di Kelurahan Talise.

Uraian	Jumlah(Rp)
Produksi(Kg)	71,3
Harga(Rp)	50.000,00
Jumlah	3.556.666,66

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Penerimaan. Menurut Purwanto, (2011) berpendapat penerimaan adalah sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik atau tidak baik dan merasa positif dengan kehidupan yang telah dijalani. Penerimaan adalah jumlah produksi garam perkarung dikalikan dengan harga jual garam perkarungnya. Penerimaan yang diterima petambak garam tidak tentu dikarenakan masih bergantung kepada iklim dan cuaca, jika cuaca penghujan, petambak akan mengeringkan kembali lahan dan menunggu panen di saat tepat waktunya dalam keadaan cuaca panas atau tidak hujan. Besarnya rata-rata penerimaan petambak garam Jelasnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petambak Garam di Kelurahan Talise.

Uraian	Jumlah (Rp)
Produksi (kg)	71,13
Harga (Rp)	50.000
Penerimaan(Rp)	3.556.666,66
Biaya Produksi	
A. Biaya Varibel	
Biaya Tenaga Kerja	3.787.500,00
Jumlah	3.787.500,00
Rata-Rata	126.250,00
B. Biaya Tetap	
- Pajak Lahan	2.939.000,00
- Penyusutan alat petambak garam	1.908.958,48
Jumlah	4.847.958,48
Rata-rata	1.615.986,16
Total Biaya (A+B)	1.742.236,16
Pendapatan (3-5)	1.814.430,5

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021.

Pendapatan. Menurut Islahuzzaman, (2012) Pendapatan usaha merupakan arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu

kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari pengiriman atau dari produksi barang. Atau aktivitas lain yang merupakan pokok atau utama berkelanjutan dari hasil kegiatan industri. Pendapatan petambak garam merupakan selisih dari total penerimaan dan total biaya yang telah dikeluarkan selama melakukan petambak garam. Petambak garam akan memperoleh pendapatan lebih tinggi jika penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar artinya petambak garam mengalami kerugian, Jelasnya terlihat pada Tabel 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Petambak Garam di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu dapat disimpulkan yaitu : Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pendapatan Petambak Garam di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Hal ini ditunjukkan oleh pendapatan petambak garam yaitu sebesar Rp 1.814.430,5/bulan. Pendapatan ini didapatkan oleh selisih penerimaan sebesar Rp 3.556.666,66/bulan dikurangi biaya produksi sebesar Rp 1.742.236,16/bulan. Penghasilan ini dipengaruhi oleh cuaca dan iklim yang berlangsung selama masa produksi, penghasilan para petambak garam juga mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya.

Saran.

Saran Untuk petambak garam juga diharapkan lebih mengembangkan lahan petambak garam agar lahan garam ini bisa tetap dikembangkan, Diharapkan kepada pemerintah kota palu untuk dapat lebih memperhatikan para petambak garam serta memberikan kemudahan akses modal untuk meningkatkan teknologi produksi sehingga dapat meningkatkan produksi dan Kepada Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal-hal lainnya terhadap Analisis Pendapatan Petambak Garam di Kelurahan Talise

Kecamatan Mantikulore Kota Palu yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew dan Sikula. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Arya D, P. dan Nyoman D, S. 2013. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeristas Udayana. 2 (4) : 173-180.
- Gibran B, E. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Bank BTN*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 4 (1) : 187-201.
- Hermina,I. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usaha Pembuatan Garam Di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. E-J. Agrotekbis. 3 (4) : 515–520.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, Edisi Kesatu, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. *Produksi Tambak Garam Rakyat Tahun 2011-2015*. Jakarta.
- Komaryatin, N. 2012. *Pengembangan Faktor Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Garam*. In Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis: Memberdayakan UMKM dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menghadapi Persaingan

- Global, hal 193-200 . Badan Penerbit Universitas Muria Kudus. hal 292.
- Kurniawan, T dan Azizi. 2012. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Petani Tambak Garam di Kabupaten Sampang dan Sumenep*. Jurnal Masyarakat & Budaya. 14 (3) : 499–518.
- Purbani, dan Dini. 2015. *Proses Pembentukan Kristalisasi Garam, Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Nonhayati*,. Badan Riset Kelautan & Perikanan. Jakarta.
- Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusriswilnon. 2006. *Buku Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam dan artemia. Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumber Daya Non Hayati*. Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Saridewi, Tri, R. dan Siregar, A. N. 2010. *Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Penyuluhan Pertanian. 5 (1): 55-61.
- Soekarwati. 2005. *Agroindustri Dalam Prepektif Social Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarto.2011. *Teknologi Proses Pengaraman di Indonesia*. Jurnal TRITON. 7 (1):13-25.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, Alfabeta. Bandung.
- Sumampouw, AM. Tendea, L. Wantouw, B. 2015. *Penanganan disfungsi ereksi secara dini*. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. 3 (3) : 196-99.